MAKNA LOGO MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU KALIMANTAN BARAT

(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE MENGENAI MAKNA LOGO MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU KALIMANTAN BARAT)

ARTIKEL

Oleh :

ISMIRYANA KUSUMAWARDHANI

41809704

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI KEHUMASAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

ABSTRACT

CONCERNING LOGO OF MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU KALIMANTAN BARAT (ANALYSIS SEMIOTICS CHARLES SANDERS PEIRCE CONCERNING LOGO OF MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU KALIMANTAN BARAT)

This research under guidance :

Yadi Supriadi, S.Sos, M.Phill

Intention of this research is to know Analysis of Semiotics Charles sanders Peirce Concerning Logo og Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. So that researcher try to anylise from sign, and object of interpretant concerning logo of Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat.

This research type is qualitative, research method used by researcher ini executing this research that is approach qualitative with analysis of semiotics. Most this research is purification analysie from researcher alone with interview as data of secunder is and also supported by book study able to support in this research. For the determination of its informan is Chief of Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat and one of pioneer Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. Determination of informan by using technique of purposive sampling.

Result of this research is sign of logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat is the overall of from all marking exist in elementary elements of Majelis Adat Budaya Melayu. Object of logo of Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat an existing sign in idea marrow of maker the logo. Interpretant of logo og Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat is an form of meaning from all process attainment of meaning submitted by an sign form, and elements which there are in this logo is which is interpretation that is logo of Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat.

Conclusion of research Analysis of Semiotic of logo of Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat represent an analysing form to an divided elements form will 3 component, that is sign, object, and interpretant.

Research suggestion so that more what comprehending that the meaning of a logo of is including meaning in each every elementary elements of logo.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Logo atau tanda gambar (*picure mark*) merupakan identitas yang digunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga atau organisasi maupun badan-badan lainnya. *Logotype* atau tanda kata (*word mark*) merupakan nama lembaga, atau produk, yang tampil dalam bentuk tulisan yang khusus untuk menggambarkan ciri khas.

Pada prinsipnya, logo merupakan simbol yang mewakili sosok, wajah, atau eksistensi suatu organisasi ataupun sebuah produk dari badan maupun lembaga-lembaga. Selain membangun citra, logo juga sering kali dipergunakan untuk membangun spirit secara internal diantara komponen yang ada dalam badan-badan tersebut. Sebuah logo yang baik dan berhasil akan dapat menimbulkan sugesti yang kuat, membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan menjaga citra lembaga atau badan-badan pemilik logo itu. Selanjutnya, logo bahkan dapat menjalin kesatuan dan solidaritas diantara anggota keluarga besar lembaga atau badan-badan itu yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi dan meraih sukses demi kemajuan bersama.

Logo bisa diibaratkan dengan wajah. Setiap orang bisa dengan mudah dikenali antara satu dengan yang lain hanya dengan melihat wajah. Begitu juga halnya dengan logo. Logo merupakan sebuah visi penyampaian citra positif melalui sebuah tampilan sederhana dalam bentuk simbol.

Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat (MABM-KB) di Pontianak terbentuk atas dasar rasa cinta warga Melayu terhadap adat budaya Melayu serta untuk melestarikan kebudayaan Melayu itu sendiri. Selain itu, para sesepuh pun

mempunyai ketakutan akan pudarnya adat budaya di generasi yang akan datang apabila tidak ada suatu wadah organsasi yang mampu menjaga adat istiadat Melayu. Berangkat dari hal-hal tersebut diatas, terbentuklah Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat (MABM-KB) yang diharapkan mampu untuk meneruskan adat istiadat dari generasi ke generasi sekaligus menunjukan eksistensi akan budaya Melayu di Indonesia.

Indonesia adalah Negara yang mempunyai slogan Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda namun tetap satu yaitu Indonesia). Hanya Indonesia pula satu-satunya Negara yang mempunyai keragaman suku bangsa, agama. Bhinneka Tunggal Ika tidak dipungkiri begitu mendarah daging pada masyarakat Indonesia sehingga tidak hanya sekedar slogan semata. Ini merupakan salah satu unsur yang mampu menunjang untuk terbentuknya suatu paguyuban. Suatu wadah untuk menaungi sesuatu. Hal ini pula yang mendorong terbentuknya MABM-KB dimana organisasi mampu untuk unjuk gigi kepada khalayak mengenai adat budayanya namun tetap berada dalam lingkup atmosfer yang sama yaitu Indonesia. Berikut peneliti akan memberikan contoh logo dari MABM-KB :

Gambar 1.1

Logo MABMKB

Sumber : MABM-KB

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan keunikan tersebut, maka peneliti pun ingin menganalisis lebih jauh mengenai logo. Maka dari itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "**Bagaimana Analisis Semiotika Makna Logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat?**". Dari pertanyaan makro tersebut dapat disimpulkan pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana tanda logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat?
2. Bagaimana objek logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat?
3. Bagaimana interpretan logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

Metodologi penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sedangkan menurut Van Zoest mengatakan :

> *Semiotik adalah ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungan dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya. (Sobur, 2009:96)*

Dalam perkembangannya semiotik tidak hanya dipakai dalam kajian linguistik, tapi semiotik juga bisa digunakan dalam menganalisis berbagai objek seperti semiotik hewan (*zoosemiotic*) dan semiotik alam (*natural semiotic*).

III. PEMBAHASAN

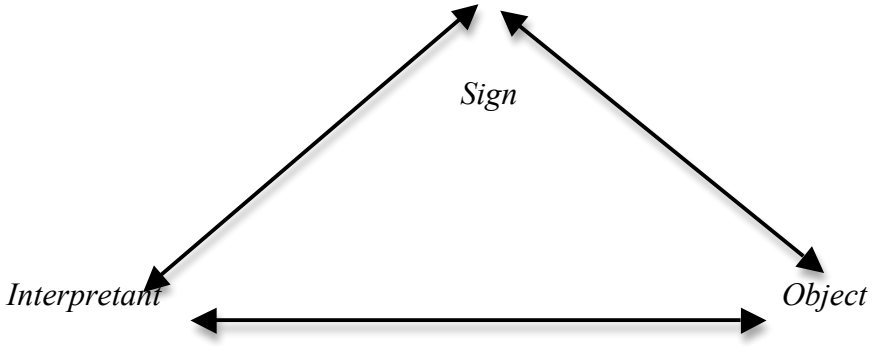
Penulis dalam bab ini berusaha mengungkapkan dan membahas hasil penelitian mengenai makna logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat (MABM-KB) yang diperoleh selama di lapangan. Penulis berupaya menganalisis menggunakan analisis semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce terhadap logo MABM-KB. Proses ini disebut proses pemaknaan yang dalam teori semiotika disebut *signification*, yang seperti pesan nonverbal lainnya pemaknaan ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda dengan mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotika.

Analisis semiotik mengenai logo karena adanya suatu pembentukan pehamanan akan makna dari logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat yang timbul dan tercipta atas dasar kecintaan masyarakatnya terhadap adat-istiadat dan budaya Melayu, dan ingin menjadi wadah untuk warga Melayu berinteraksi untuk menjadi

sebuah keluarga yang satu dan utuh. dan ingin menunjukkan ciri agar mereka dapat memberikan citra positif di kalangan masyarakat luas.

Tanda itu didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat ditelaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam tanda tersebut.

Aplikasi Teori Segitiga Semiotik C.S Peirce



Sumber : (Sumbo Tinarbuko, 2008, dalam buku semiotika komunikasi visual)

Penerapan teori segitiga semiotik C.S Peirce menunjukkan bahwa logo (Logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat) adalah suatu tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya yaitu bentuk logo yang ditimbulkan pada saat pembuatan logo ini dan atas pertukaran ide-ide yang ada pada saat pengumpulan simbol-simbol yang terdapat pada logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. Bentuk logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat ini dengan menyisipkan ikon (*symbol*) yang menimbulkan *interpretant* dari pembuat logo sebagai suatu bentuk dari penggunanya yang mewakili emosinya pada saat pembuatan logo.

Secara terminologis, semiotik adalah ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungan dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. (Sobur, 2004:96)

Komponen Segitiga Makna C.S Peirce

Tanda	Objek	Interpretant
Logo	Elemen Logo	Pemaknaan Logo
Ikon	Konsep	Rheme
Index	Abstraksi	Dicent Sign
Symbol	Arti	Argument

Sumber : Data Peneliti 2013

Dalam penelitian ini, objek dari penelitiannya adalah elemen-elemen yang terdapat dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. Tanda dalam logo Majelis Adat Budaya Kalimantan Barat terbagi dalam 3 komponen yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon disini merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat itu sendiri, pembahasan ikon dalam penelitian ini adalah bagaimana keseluruhan dari semua simbol yang ada di dalam elemen-elemen dasar Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat yang memiliki makna dan simbolisasi persaudaraan dan kekerabatan yang erat. Komponen yang kedua adalah indeks. Indeks disini adalah hubungan antara para pembuat logo dengan filosofi yang ada di dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. Komponen yang terakhir adalah simbol, simbol disini merupakan kesepakatan secara

serempak oleh para pembuat logo dalam memaknai setiap elemen-elemen yang ada di dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat.

Objek dalam teori Peirce yang diaplikasikan dalam bentuk logo terbagi atas 3 komponen, yaitu konsep, abstraksi, dan arti. Pengertian konsep disini merupakan suatu pemahaman awal dan bentuk elemen-elemen yang terdapat dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat, pembahasan konsep dalam penelitian ini adalah pemahaman arti-arti dari elemen-elemen dalam membentuk.suatu citra baru di dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat. Komponen yang kedua adalah abstraksi. Abstraksi merupakan suatu prosess dimana terdapat pertukaran ide-ide dalam pembuatan logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat, pembahasan abstraksi dalam penelitian ini adalah simbolisasi karakter Majelis Adat Budaya Melayu yang terbentuk karena adanya kedekatan, kebersamaan, dan kekeluargaan dalam sebuah organisasi yang anggotanya sama-sama memiliki kecintaan terhadap adat budaya Melayu. Komponen terakhir pada objek adalah arti. Arti adalah suatu makna yang terdapat dalam suatu lambang. Makna yang terkandung dalam logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat adala kekeluargaan sesama warga suku Melayu untuk menjadikan MABM-KB sebagai organisasi yang berprestasi dan terdepan untuk mewadahi paguyuban Suku Melayu di Kalimantan Barat.

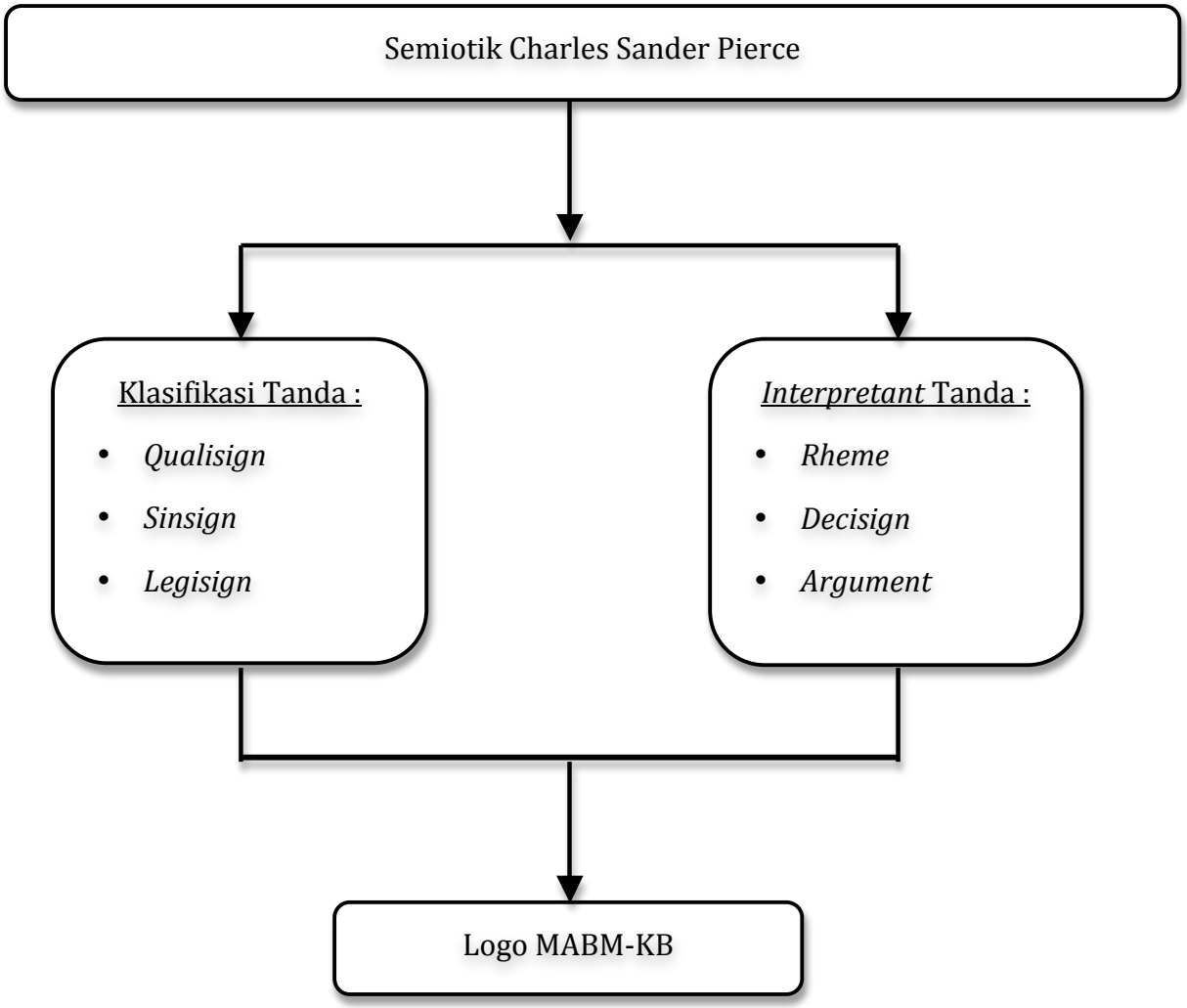
Segitiga makna Peirce menyimpulkan dalam suatu interpretan dan kualifikasi tanda. Dalam interpretan ini yaitu suatu bentuk pemaknaan dari segala proses pencapaian arti yang disampaikan oleh suatu bentuk tanda, dan elemen-elemen yang dipilih dan digunakan untuk dapat membuat sebuah logo yang baik berdasarkan filosofi yang ada sesuai dengan MABM itu sendiri. Komponen yang kedua adalah *dicent sign, dicent sign* adalah pembuatan logo berdasarkan kenyataan, yaitu

pemilihan bentuk elemen-elemen logo berdasarkan kenyataan dan filosofi yang ada dan di aplikasikan dalam bentuk logo MABM-KB. Komponen interpretan yang terakhir adalah *argument*, *argument* adalah tanda yang infers seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Pembahasannya *argument* dalam penelitian ini adalah memberikan makna secara langsung namun kembali lagi kepada nilai akan suatu isi pesan yang disampaikan oleh pembuat logo yang menghasilkan sesuatu bentuk visualisasi elemen-elemen logo pada saat pembuatan logo.

Untuk kualifikasi dari tanda, pembentuk logo harus memiliki *qualisign* yaitu kualitas yang dimiliki suatu tanda agar dapat dimaknai. Kualitas pada tanda, harus berbentuk atau kasat mata. Kedua *sinsign,* eksistensi aktual suatu benda yang terdapat pada logo. Di dalam logo tentu saja terkandung tanda yang memberikan eksistensi aktual suatu benda atau peristiwa. Terakhir, *legisign* yaitu norma yang terkandung dari suatu tanda namun tidak terlembaga atau tidak tertulis.

Pemaknaan elemen-elemen logo itu dimaknai sama oleh setiap individu karena penyisipannya ditinjau dari isi pesan yang disampaikan dan di respon dalam bentuk elemen sesuai dengan filosofi yang ada dan terbentuk kedalam logo itu sendiri yaitu logo MABM-KB.

Bagan Alur Pemikiran



Sumber : Peneliti 2013

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tanda dari logo Majelis Adat Budaya Melayu Kalimantan Barat adalah keseluruhan dari semua tanda-tanda yang ada di dalam elemen-elemen dasar MABM yang memiliki makna ikatan dan simbolisasi persaudaraan yang erat. Hubungan antara para pembuat logo dengan filosofi yang ada di dalam logo MABM-KB yang merupakan kesepakatan secara serempak oleh para pembuat logo dalam memaknai setiap elemen-elemen yang ada di dalam logo MABM-KB.
2. Objek dari logo MABM-KB adalah suatu tanda yang ada didalam benak pemikiran dari pembuat logo untuk menciptakan sebuah logo baru. Objek dari pembuatan logo tidak terlepas dari 3 hal besar yang menjadi objek dalam logo MABM-KB yaitu,
3. Interpretan dari logo MABM-KB adalah suatu bentuk pemaknaan dari segala proses pencapaian arti yang disampaikan oleh suatu bentuk tanda, dan elemen-elemen yang terdapat dalam logo ini adalah yang diinterpretankan yaitu logo MABM-KB.
4. Analisis semiotik dari logo MABMKB merupakan suatu bentuk penganalisaan terhadap suatu bentuk elemen-elemen yang terbagi akan 3 komponen, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant).

DAFTAR PUSTAKA

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Tinarbuko, Sumbo. 2009. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta : Jalasutra.